



Evaluasi Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

Nailatul Fadhillah¹, Miftahul Jannah², Deswati³

¹ Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Indonesia

² Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Indonesia

² Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Indonesia

*Email : nailatulfadhillah219@gmail.com

Abstrak. Hipertensi merupakan penyakit kronis dengan prevalensi tinggi yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal apabila tidak dikendalikan dengan baik. Keberhasilan pengendalian hipertensi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan cross sectional dan rancangan pre-post test melalui intervensi edukasi menggunakan media leaflet. Sampel penelitian berjumlah 103 pasien hipertensi yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan instrumen Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), serta pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien setelah diberikan intervensi edukasi. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam pengelolaan penyakitnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap terapi antihipertensi. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang berkelanjutan untuk mendukung pengendalian tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi sehingga kualitas pelayanan kesehatan dapat lebih optimal.

Kata kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan. Edukasi Leaflet.

Abstract. Hypertension is a chronic disease with a high prevalence and the potential to cause serious complications such as stroke, heart failure, and kidney failure if not properly controlled. The success of hypertension management is greatly influenced by patients' level of knowledge and adherence to prescribed medication therapy. This study aimed to evaluate the level of knowledge and adherence among hypertensive patients and to analyze the relationship between these two variables in the working area of UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru in 2025. This study employed a quantitative method with a correlational analytic design using a cross-sectional approach and a pre-post test design through an educational intervention using leaflet media. The sample consisted of 103 hypertensive patients selected through purposive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) instrument, as well as blood pressure measurements before and after the intervention. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with a paired t-test. The results showed an improvement in

patients' knowledge and adherence levels after the educational intervention. Statistical analysis indicated a significant relationship between knowledge level and adherence among hypertensive patients in managing their condition. This study concludes that improving health education plays an important role in enhancing patients' knowledge and adherence to antihypertensive therapy. Therefore, continuous educational programs are needed to support blood pressure control and prevent hypertension-related complications, thereby optimizing the quality of healthcare services.

Keywords : Hypertension, Knowledge, Adherence, Leaflet Education

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang sangat serius karena prevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah persisten di atas batas normal, yaitu $\geq 140/90$ mmHg, atau ketika pasien sedang menjalani terapi antihipertensi. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena umumnya tidak menimbulkan gejala yang jelas, tetapi dapat menimbulkan komplikasi yang fatal seperti stroke, gagal jantung, penyakit ginjal kronis, hingga kematian mendadak. Dampak tersebut menjadikan hipertensi sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular yang berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas di dunia (Moningkey et al., 2023).

Berdasarkan laporan WHO tahun 2023, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 - 79 tahun di seluruh dunia hidup dengan hipertensi, dan dua pertiga di antaranya berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. Namun, sebanyak 46% penderita tidak mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi, hanya 42% yang mendapatkan pengobatan, dan sekitar 20% yang berhasil mengendalikan tekanan darahnya. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun hipertensi dapat dideteksi secara sederhana melalui pemeriksaan tekanan darah dan dikendalikan dengan obat-obatan yang relatif terjangkau, kesadaran, pengobatan, dan kepatuhan pasien masih sangat rendah. Lebih lanjut, laporan WHO tahun 2025 memperkirakan jumlah penderita hipertensi meningkat menjadi 1,4 miliar orang, dengan hanya 20% di antaranya yang berhasil mengendalikan tekanan darah. Apabila pengendalian hipertensi dapat dilakukan secara optimal, diperkirakan hingga 76 juta kematian dapat dicegah, serta mampu mengurangi beban biaya kesehatan global hingga 100 miliar dolar AS per tahun (WHO, 2025).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Data Riskesdas mencatat prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 25,8% pada tahun 2013, meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018, dan kembali meningkat menjadi 36,4% atau sekitar 70 juta orang dewasa pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Di tingkat daerah, prevalensi hipertensi di Sumatera Barat juga tergolong tinggi. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di provinsi ini mencapai 31,2%, sedikit di bawah angka nasional. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa prevalensi meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada kelompok usia >45 tahun yang mencapai 41,6% (Kementerian kesehatan, 2019).

Angka hipertensi yang terus meningkat ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis semata, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku kesehatan dan tingkat pengetahuan pasien.

Pengetahuan pasien mengenai hipertensi memegang peranan yang krusial dalam keberhasilan pengendalian penyakit ini. Pemahaman yang baik tentang definisi hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, serta potensi komplikasi dapat membantu pasien menyadari bahwa hipertensi merupakan kondisi kronis yang membutuhkan pemantauan jangka panjang. Selain itu, pengetahuan yang memadai terkait pola hidup sehat seperti pembatasan konsumsi garam, peningkatan aktivitas fisik, pengendalian berat badan, serta penghentian kebiasaan merokok akan mendorong pasien untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih adaptif dalam menjaga stabilitas tekanan darah (Marbun & Hutapea, 2022).

Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan sering kali membuat pasien tidak menyadari bahaya hipertensi karena sifatnya yang tidak bergejala (*silent killer*). Kekurangan pemahaman ini dapat menimbulkan perilaku kesehatan yang kurang tepat, seperti tidak melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, mengabaikan diet rendah natrium, serta menghentikan konsumsi obat antihipertensi tanpa anjuran medis. Akibatnya, risiko terjadinya komplikasi berat seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis meningkat secara signifikan. Selain pengetahuan, keberhasilan pengelolaan hipertensi juga sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan mengikuti anjuran medis (Sunarti & Patimah, 2019).

Kepatuhan pasien menjadi aspek yang sangat penting karena keberhasilan terapi dan pencapaian target tekanan darah secara langsung bergantung pada keteraturan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran tenaga Kesehatan. Efektivitas terapi sangat bergantung pada konsistensi pasien dalam menjalankan regimen pengobatan secara jangka panjang. Berbagai faktor dapat memengaruhi ketidakpatuhan, antara lain keterbatasan pemahaman mengenai tujuan terapi, persepsi yang keliru bahwa hipertensi tidak berbahaya karena sering tidak bergejala, munculnya efek samping obat, serta rendahnya motivasi untuk mempertahankan perilaku sehat. Ketidakpatuhan berdampak langsung pada kegagalan pencapaian target tekanan darah, tingginya angka kekambuhan, dan meningkatnya risiko komplikasi kardiovaskular yang serius. (Puspita et al., 2023).

Data Statistik Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota mencatat bahwa jumlah penderita hipertensi mencapai 70.250 orang. Dari jumlah tersebut, hanya 12.835 orang (18,3%) yang tercatat menerima pelayanan kesehatan hipertensi di Puskesmas. Rincian data menunjukkan bahwa penderita laki-laki yang mendapat pelayanan berjumlah 4.078 orang (11,8%), sedangkan pada perempuan tercatat sebanyak 8.757 orang (24,5%) (Dinkes Lima Puluh Kota, 2019). Hal ini menegaskan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling banyak ditangani di fasilitas kesehatan primer.

Berdasarkan data rekam medis bulan Juni hingga Agustus tercatat jumlah pasien hipertensi sebanyak 103 orang, dengan rentang usia 27–80 tahun. Hasil pemeriksaan menunjukkan tekanan darah sistolik 135–218 mmHg dan diastolik 71–123 mmHg, yang seluruhnya melebihi batas normal ($\geq 140/90$ mmHg). Peningkatan kasus tertinggi terjadi pada bulan Juli dengan beberapa pasien mengalami hipertensi berat, seperti tekanan darah 218/82 mmHg dan 208/97 mmHg, sedangkan pada bulan Agustus jumlah pasien menurun namun sebagian masih menunjukkan nilai tinggi hingga 190/123 mmHg. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang serius, dengan fluktuasi jumlah kasus dan tekanan darah tinggi yang menandakan perlunya pengendalian dan pemantauan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi memiliki peran penting dalam keberhasilan pengendalian hipertensi dan pencegahan komplikasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul *“Evaluasi Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru”*.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru pada bulan November–Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rawat jalan di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru. Sampel penelitian berjumlah 103 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner tingkat pengetahuan hipertensi dan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen Puskesmas, buku, jurnal, dan peraturan Kementerian Kesehatan. Kuesioner pengetahuan disusun berdasarkan pedoman edukasi hipertensi dari (Kemenkes RI, 2022) dan (American Heart Association, 2017). Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik ($\geq 76\%$), cukup (56–75%), dan kurang ($< 56\%$) mengacu pada (Notoatmodjo, 2018), sedangkan tingkat kepatuhan diukur menggunakan skor MMAS-8 yang dikategorikan menjadi kepatuhan tinggi (skor 8), sedang (skor 6–<8), dan rendah (skor < 6) (Morisky et al., 2008).

Sebelum digunakan, instrumen diuji pada 30 responden di Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai $p \leq 0,05$ dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam bentuk frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dianalisis menggunakan uji bivariat sesuai distribusi data, yaitu uji Pearson untuk data berdistribusi normal atau Spearman Rank untuk data yang tidak berdistribusi normal, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi melalui pengukuran menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi berupa leaflet. Adapun hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukann distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	31	30.1
2	Perempuan	72	69.9
	Total	103	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat dilihat dari 103 responden yang diteliti ditemukan 31 orang (30,1%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 72 orang (69,9%) responden berjenis kelamin Perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	26-35 tahun	2	1.9
2	36-45 tahun	8	7.8
3	46-55 tahun	25	24.3
4	56-65 tahun	43	41.7
5	> 65 tahun	25	24.3
	Total	103	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat dari 103 responden yang diteliti ditemukan responden dengan rentang usia 26-35 tahun sebanyak 2 orang (1,9%), 36-45 tahun sebanyak 8 orang (7,8%), 46-55 tahun sebanyak 35 orang (24,3%), 56-65 tahun sebanyak 43 orang (41,7%) dan responden dengan usia > 65 tahun sebanyak 25 orang (24,3%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	54	52.4
2	SMP	19	18.4
3	SMA	27	26.2
4	S1	3	2.9
Total		103	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat dari 103 responden yang diteliti ditemukan responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 54 orang (52,4%), responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 19 orang (18,4%), responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 27 orang (26,2%) dan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 orang (2,9%).

Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi pearson moment menggunakan SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid, dengan melihat:

- Jika nilai Sig./Signifikan $\leq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan valid
- Jika nilai Sig./Signifikan $\geq 0,05$ maka data dinyatakan tidak valid

Tabel 4 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Pengetahuan (X)

No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Signifikan	Hasil
X.1	0,397	0,361	0,030	Valid
X.2	0,590	0,361	0,001	Valid
X.3	0,866	0,361	0,000	Valid
X.4	0,732	0,361	0,000	Valid
X.5	0,873	0,361	0,000	Valid
X.6	0,802	0,361	0,000	Valid
X.7	0,732	0,361	0,000	Valid
X.8	0,756	0,361	0,000	Valid
X.9	0,645	0,361	0,000	Valid

X.10	0,535	0,361	0,002	Valid
X.11	0,397	0,361	0,030	Valid
X.12	0,668	0,361	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2025)

Dari hasil uji coba validitas variabel pengetahuan (X) menunjukkan 12 item pernyataan dinyatakan valid karena hasil r hitung > dari r tabel dan nilai signifikan < 0,05 sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, hasil uji reabilitas sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Coba Reabilitas Variabel Pengetahuan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	12

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2025)

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik disetiap variabel baik variabel dependen maupun variabel independent.

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Intervensi Edukasi Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi edukasi menggunakan media leaflet adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Hipertensi Sebelum Intervensi Edukasi Leaflet di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

No	Pretest Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Baik	65	63,1
2	Pengetahuan Cukup	23	22,3
3	Pengetahuan Rendah	15	14,6
Total		103	100.0

Berdasarkan Tabel 7 distribusi frekuensi pengetahuan pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi edukasi menggunakan media leaflet di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru, diketahui bahwa dari total 103 responden terdapat 65 responden (63,1%) yang memiliki pengetahuan baik, 23 responden (22,3%) yang memiliki pengetahuan sedang dan 15 responden (14,6%) yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi sebelum diberikan intervensi edukasi.

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Intervensi Edukasi Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien hipertensi setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media leaflet adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Hipertensi Setelah Intervensi Edukasi Leaflet di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

No	Posttest Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Baik	73	70,9
2	Pengetahuan Cukup	30	29,1
3	Pengetahuan Rendah	0	0
Total		103	100.0

Berdasarkan Tabel 8 distribusi frekuensi pengetahuan pasien hipertensi setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan media leaflet di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru, diketahui bahwa dari total 103 responden sebanyak 73 orang (70,9) memiliki pengetahuan baik dan 30 orang (29,1) memiliki pengetahuan cukup. Hasil ini mengindikasikan bahwa setelah diberikan edukasi melalui leaflet, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pasien hipertensi secara menyeluruh.

3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Sebelum Intervensi Edukasi Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi frekuensi tingkat kepatuhan pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi edukasi menggunakan media leaflet adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Hipertensi Sebelum Intervensi Edukasi Leaflet di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

No	Pretest Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kepatuhan Tinggi	0	0
2	Kepatuhan Sedang	3	2,9
3	Kepatuhan Rendah	100	97,1
Total		103	100.0

Berdasarkan Tabel 9 distribusi frekuensi kepatuhan pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi edukasi menggunakan media leaflet di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru, diketahui bahwa dari total 103 responden terdapat 3 responden (2,9%) yang termasuk dalam kategori kepatuhan sedang dan 100 responden (97,1%) yang berada pada kategori kepatuhan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi, sebagian besar pasien hipertensi masih memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap pengelolaan penyakitnya.

4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Setelah Intervensi Edukasi Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi frekuensi tingkat kepatuhan pasien hipertensi setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media leaflet adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pasien Hipertensi Setelah Intervensi Edukasi Leaflet di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

No	Pretest Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kepatuhan Tinggi	9	8,7
2	Kepatuhan Sedang	31	30,1
3	Kepatuhan Rendah	63	61,2
Total		103	100.0

Berdasarkan Tabel 5.10 distribusi frekuensi kepatuhan pasien hipertensi setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media leaflet di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru, diketahui bahwa dari 103 responden terdapat 9 responden (8,7%) yang berada pada kategori kepatuhan tinggi, 31 orang (30,1%) berada pada kategori kepatuhan sedang dan 63 responden (61,2%) berada pada kategori kepatuhan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi, sebagian pasien hipertensi telah berada pada kategori kepatuhan tinggi dan kepatuhan sedang dalam menjalankan pengelolaan penyakitnya.

Analisis Bivariat

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan *uji t-test* untuk membandingkan pengetahuan dan kepatuhan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Secara umum, uji t terdiri dari tiga jenis, yaitu *one sample t-test* untuk membandingkan satu kelompok dengan nilai tertentu, *independent samples t-test* untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda, dan *paired samples t-test* untuk membandingkan dua pengukuran pada subjek yang sama. Dalam penelitian ini digunakan *paired samples t-test* karena pengukuran dilakukan pada responden yang sama, yaitu sebelum dan sesudah pemberian intervensi leaflet, sehingga data yang dianalisis bersifat berpasangan.

1. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru, evaluasi tingkat pengetahuan pasien hipertensi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum

(pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi edukasi menggunakan media leaflet, sebagai berikut:

Tabel 11 Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

Variabel	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error			
			Mean			
		n				
Pretest Pengetahuan - Posttest Pengetahuan	.223	.907	.089	2.499	102	.014

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji *paired samples test* untuk evaluasi tingkat pengetahuan pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan pasien sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi edukasi menggunakan media leaflet.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media leaflet berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pasien hipertensi

2. Evaluasi Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru, evaluasi tingkat kepatuhan pasien hipertensi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian intervensi edukasi menggunakan media leaflet, sebagai berikut

Tabel 12 Evaluasi Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru

Variabel	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error			
			Mean			
Pretest Kepatuhan - Posttest Kepatuhan	.447	.696	.069	6.509	102	.000

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji *paired samples test* untuk evaluasi tingkat kepatuhan pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kepatuhan pasien sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi edukasi menggunakan media leaflet. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien hipertensi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto Baru terhadap 103 pasien hipertensi, diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi menggunakan media leaflet sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi, yaitu sebanyak 65 responden (63,1%), sedangkan 23 responden (22,3%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 15 responden (14,6%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien telah memiliki pemahaman dasar mengenai penyakit hipertensi, meskipun belum memperoleh edukasi khusus melalui media leaflet. Tingginya tingkat pengetahuan tersebut diduga dipengaruhi oleh pengalaman pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi, frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan, serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan maupun media informasi lainnya. Mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan dan berada pada kelompok usia 56–65 tahun juga diduga lebih aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga memiliki kesempatan lebih besar memperoleh informasi mengenai penyakit yang dideritanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhanani et al. (2020) dan Kismanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa pasien hipertensi yang rutin melakukan kontrol kesehatan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik karena sering memperoleh edukasi secara berulang dari tenaga kesehatan.

Setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pasien hipertensi, dimana sebanyak 73 responden (70,9%) berada pada kategori pengetahuan baik dan 30 responden (29,1%) berada pada kategori pengetahuan cukup. Tidak ditemukan lagi responden dengan kategori pengetahuan rendah setelah intervensi diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media leaflet mampu menjadi sarana edukasi yang efektif karena menyajikan informasi secara sistematis, sederhana, dan mudah dipahami oleh pasien. Leaflet yang diberikan memuat informasi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pentingnya kepatuhan minum obat, pengendalian tekanan darah, serta penerapan gaya hidup sehat seperti pembatasan konsumsi garam, olahraga teratur, berhenti merokok, dan kontrol tekanan darah secara berkala. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Yuswantina (2024) serta Zulfa et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet memberikan

pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi. Dengan demikian, leaflet dapat dijadikan sebagai media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengendalian hipertensi.

Berbeda dengan tingkat pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi, tingkat kepatuhan pasien hipertensi masih tergolong rendah. Dari 103 responden, hanya 3 responden (2,9%) yang memiliki kepatuhan sedang, sedangkan 100 responden (97,1%) berada pada kategori kepatuhan rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pasien telah mengetahui informasi mengenai hipertensi, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku patuh terhadap pengobatan maupun pengelolaan penyakit. Rendahnya kepatuhan diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kejenuhan mengonsumsi obat dalam jangka panjang, rendahnya motivasi, persepsi bahwa obat hanya diminum ketika muncul keluhan, serta kurangnya kesadaran untuk melakukan kontrol kesehatan secara rutin. Hasil ini sejalan dengan penelitian Masnah dan Daryono (2022) serta Diana et al. (2025) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien hipertensi masih memiliki tingkat kepatuhan rendah sebelum memperoleh edukasi kesehatan karena kurang memahami pentingnya terapi jangka panjang dan pengelolaan hipertensi secara berkesinambungan.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan kepatuhan pasien hipertensi, meskipun sebagian besar responden masih berada pada kategori kepatuhan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (8,7%) telah mencapai kategori kepatuhan tinggi, 31 responden (30,1%) berada pada kategori kepatuhan sedang, sedangkan 63 responden (61,2%) masih berada pada kategori kepatuhan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku pasien, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan pengelolaan hipertensi. Leaflet yang digunakan dalam penelitian berisi informasi praktis mengenai pentingnya minum obat secara teratur, tidak menghentikan pengobatan tanpa anjuran tenaga kesehatan, membatasi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, mengonsumsi makanan sehat, menghindari rokok, serta melakukan kontrol tekanan darah secara berkala. Penyampaian informasi dengan bahasa yang sederhana dan tampilan yang menarik memudahkan pasien memahami serta menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sentana et al. (2023) dan Kismanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa media leaflet efektif meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi penyakit kronis.

Analisis bivariat menggunakan paired samples t-test menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan pasien sebelum dan

sesudah diberikan intervensi. Hasil ini membuktikan bahwa media leaflet mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai hipertensi secara signifikan. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Sentana et al. (2023), Basri et al. (2024), dan Zulfa et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis media cetak memberikan peningkatan pengetahuan yang bermakna pada pasien hipertensi. Leaflet dinilai efektif karena memungkinkan pasien membaca kembali informasi yang diberikan kapan saja sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan penyuluhan lisan semata.

Selain meningkatkan pengetahuan, hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pasien hipertensi. Berdasarkan hasil paired samples t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi melalui leaflet mampu mendorong perubahan perilaku pasien dalam menjalankan pengobatan, melakukan kontrol tekanan darah, mengatur pola makan, membatasi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, serta menerapkan gaya hidup sehat secara lebih konsisten. Meskipun peningkatan kepatuhan belum sepenuhnya optimal, perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa media leaflet merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif dalam mendukung pengelolaan hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliyani dan Ramatillah (2019), Muliana et al. (2024), dan Mura et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani terapi dan pengendalian penyakit secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan pasien sebelum diberikan intervensi berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 63,1%, kategori pengetahuan cukup sebanyak 22,3% dan kategori pengetahuan rendah sebanyak 14,6% dan kategori pengetahuan rendah dengan nilai 4,9%. Setelah diberikan intervensi pengetahuan pasien berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 70,9% dan kategori pengetahuan cukup sebanyak 29,1%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pasien hipertensi setelah diberikan edukasi.

Tingkat kepatuhan pasien sebelum diberikan edukasi melalui leaflet berada pada kategori kepatuhan sedang sebanyak 2,9% dan kategori kepatuhan rendah sebanyak 97,1%. Setelah diberikan intervensi kepatuhan pasien berada pada kategori kepatuhan tinggi 8,7%, kategori kepatuhan sedang 30,1% dan kategori kepatuhan rendah 61,1%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pasien hipertensi setelah diberikan edukasi.

Berdasarkan hasil uji paired samples test diperoleh nilai signifikan tingkat pengetahuan sebesar probability value (p) = 0,014 ($p < 0,05$), sedangkan nilai

signifikan pada tingkat kepatuhan sebesar probability value (p) = 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, edukasi menggunakan media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi dalam pengelolaan penyakitnya di UPTD Puskesmas Pangkalan Koto baru.

Daftar Pustaka

- Aditya, M., Siwi, A., Nadhiroh, L., & Widara, R. T. (2024). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama © 2022 Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19, 14–19.
- Aly, N. I., & Megawati, A. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dan Obesitas Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Cendekia Journal Of Pharmacy Itekes Cendekia Utama Kudus P-Issn*, 7(2), 187–195.
- Apriliyani, W., & Ramatillah, D. L. (2019). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Menggunakan Kuesioner Mmas-8 Di Penang Malaysia. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 4(3), 23–33.
- Basri, A. H., Rachmawati, S. L., Prameswari, R. D., & Ayatullah, D. (2024). Pengaruh Focus Group Discussion (Fgd) Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Pra Lansia. *Complementary Health Care Journals*, 2(1), 104–111.
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan Terkait Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77.
- Diana, T. R. P., Erniawati, W. A., & Eliza, D. A. (2025). Analisis Pengaruh Penggunaan Leaflet Syariah Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang Tahun 2024. *Indonesian Journal Of Medical And Pharmaceutical Science*, 4(1).
- Dinkes Lima Puluh Kota. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota 2018*. 2022(1).
- Fadhlurrahman, M. H., & Yuwindry, I. (2022). Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Komplikasi Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Health Research Journal Of Indonesia (Hrji)*, 1(2), 50–55.
- Fathimah, U., Azmi, R. N., & Abdissalam, E. (2025). Hubungan Tingkat Kepatuhan Meminum Obat Dengan Nilai Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Geriatri Di Puskesmas Segiri Kota Samarinda. *Jurnal Farmasi Syifa Volume*, 3, 73–79. <https://doi.org/10.63004/jfs.v3i2.776>
- Hermawan, N. S. A., Zakaria, D., Umar, M. Y., & Riskawati. (2020). Efektivitas Konseling Pasien Hipertensi Terhadap Perilaku Kepatuhan Berobat. *Arkesmas*, 5(1). <https://doi.org/10.22236/Arkesmas.V5i1.4230>
- Kemenkes Ri. (2022). *Infodatin Hipertensi*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri.
- Kementerian Kesehatan, R. (2017). *Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri*. Balitbang Kemenkes Ri.
- Kementerian Kesehatan, R. (2019). *Riset Kesehatan Dasar ; Riskesdas 2018*. Balitbang Kemenkes Ri.
- Kismanto, J., Pujilestari, A., & Kusumawardhani, O. B. (2023). Peningkatan

- Pengetahuan Dan Kepatuhan Kader Dalam Pemberian Edukasi Kesehatan Di Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1338-1345.
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Dewasa Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89-99.
- Masnah, C., & Daryono. (2022). Efektivitas Media Edukasi Booklet Dalam Meningkatkan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 213-222.
- Moningkey, S. I., Aprilyanri, I., Hirania, I. G. A. N., Arita, L., & Atmodjo, W. L. (2023). Kontribusi Kepatuhan Konsumsi Obat Anti-Hipertensi Dan Terkendalinyatekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cisauk , Kabupaten Tangerang , Banten. *Journal Of Medicine And Health (Jmh)*, 5(1), 56-63.
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., Ward, H. J., & Jacq, L. (2008). Predictive Validity Of A Medication Adherence Measure In An Outpatient Setting. *The Journal Of Clinical Hypertension*, 10(5).
- Muliana, H., Azzahra, N., Andriani, Z., & Putri, A. U. (2024). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Terhadap Program Rujuk Balik Di Rumah Sakit X Palembang. *Jurnal Lentera Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 10-15.
- Mura, T. A., Hilmi, I. L., & Salman. (2025). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang Menggunakan Metode Mmas-8. *Jurnal Pharmascience*, 10(1), 93-101.
- Nhesticria, N., Indriani, L., & Sulistio, E. N. (2025). Pengaruh Edukasi Melalui Leaflet Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Leuwiliang. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2), 200-208.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ke). Pt Renita Cipta.
- Nurdin, Marsia, & Baedlawi, A. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Parit Timur Kubu Raya. *Scientific Journal Of Nursing Research*, 5(2).
- Nurhanani, R., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2020). Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi Pada Pasien Hipertensi Essential Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Nyaoke, B. A., Mureithi, M. W., & Beynon, C. (2019). Factors Associated With Treatment Type Of Non-Malarial Febrile Illnesses In Under-Fives At Kenyatta National Hospital In Nairobi , Kenya. *Journal Plos One*, 1(2), 1-16.
- Polii, R., Pareta, D. N., Kanter, J. W., Lengkey, Y. K., & Mongi, J. (2023). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Kakaskasen. *The Tropical Journal Of Biopharmaceutical*, 6(2), 19-24.
- Puspita, A. E., Murharyati, A., & Fitriana, R. N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Emergencyn Di Igd Rsu Islam Bayolali. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 4(2).
- Rawi, U., Kumala, S., & Uun, W. (2019). Analisis Efektivitas Pemberian Konseling Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dalam Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak The. *Jurnal Farmagazine*, 6(1), 8-16.
- Rifandani, Z., Yogananda, A. A., & Faizah, N. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan

- Terapi Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Puskesmas Kotagede I Yogyakarta. *Akfarindo*, 8(1), 63–69.
- Sentana, A. D., Zulkifli, & Mawaddah, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Setelah Diberikan Booklet, Kotak Obat Dan Pemasangan Poster. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 4(2), 105–111.
- Shamasneh, B. M. N., & Abu-Rmeileh, N. M. E. (2023). Gender Awareness In Healthcare: Contextualization Of An Arabic Version Of The Nijmegen Gender Awareness In Medicine Scale (N-Gams). *Journal Healthcare*, 11(629).
- Sinaga, D., Maruanaya, S., & Siahaya, P. G. (2022). Karakteristik Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Air Besar Tahun 2021. *Pameri*, 4(2), 1–15.
- Sunarti, N., & Patimah, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(3), 7–11.
- Tileng, D., Datu, O. S., Potalangi, N. O., & Untu, S. D. (2019). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tinoor Kota Tomohon. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 2(2), 96–101.
- Urgell-Lahuerta, C., Carrillo-Álvarez, E., & Salinas-Roca, B. (2021). Interventions On Food Security And Water Uses For Improving Nutritional Status Of Pregnant Women And Children Younger Than Five Years In Low-Middle Income Countries : A Systematic Review. *Environmental Research And Public Health*, 18(2).
- Who. (2023). *Infodatin Hipertension Dont Be The One*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri.
- Who. (2025). *Who Global Hypertension Report 2025*. <https://www.who.int/news-room/events/detail/2025/09/23/default-calendar/launch-of-the-who-global-hypertension-report-2025>
- Wijaya, L. A., & Yuswantina, R. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Leyangan. *Journal Of Holistics And Health Sciences*, 6(1), 64–72.
- Williams, B., Mancia, G., Spiering, W., Rosei, E. A., Azizi, M., & Simone, G. De. (2018). The Task Force For The Management Of Arterial Hypertension Of The European Society Of Cardiology (Esc) And The European Society Of Hypertension (Esh). *European Heart Journal*, 25(6), 1105–1187. <https://doi.org/10.1097/Hjh.0b013e3281fc975a>
- Yacob, R., Ilham, R., & Syamsuddin, F. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Program Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Tapa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 58–67.
- Zulfa, S. S., Ilmi, P. N., Bustamam, N., & Luthfiyani, D. (2025). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Wilayah Kota Jakarta Pusat Silmi. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 7(1), 50–64.